

# Pengaruh Kemampuan Awal dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Elisha Stephany Sinaga<sup>1</sup>

Agus Wedi<sup>2</sup>

Citra Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>1</sup>elisha.stephany.2301218@students.um.ac.id

<sup>2</sup>agus.wedi.fip@um.ac.id

<sup>3</sup>citra.kurniawan.fip@um.ac.id

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei digunakan dalam penelitian ini. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 70 siswa dari kelas X SMA Negeri 6 Tambun Selatan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi post-test untuk menilai kemampuan awal siswa, angket untuk menilai motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov untuk uji normalitas dan analisis regresi linier berganda untuk uji linieritas. Temuan penelitian membuktikan bahwa; 1) Hasil belajar Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh kemampuan awal dan motivasi belajar, yang dibuktikan dengan nilai  $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . 2) Hasil belajar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh kemampuan awal, yang ditunjukkan dengan nilai  $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . 3) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai  $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

**Kata Kunci:** *kemampuan awal siswa, motivasi belajar siswa, hasil belajar bahasa Indonesia*

## Pendahuluan

Latar belakang yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X di SMA Negeri 6 Tambun Selatan menunjukkan adanya hubungan yang erat antara hasil belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hasil belajar yang rendah, yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mengindikasikan adanya tantangan signifikan baik dari pihak siswa maupun guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses interaksi antara guru dan siswa sangat memengaruhi hasil belajar, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan menarik. Hal ini jelas mengindikasikan adanya tantangan yang dihadapi baik oleh peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Guru harus menjadi fasilitator yang baik, menggunakan strategi pengajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Nissa & Putri, 2021). Kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa, seperti yang dijelaskan oleh Trisnawati & Sukmana (2020), dapat terjadi akibat metode pengajaran yang kurang efektif. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Lebih lanjut, performa pengajaran guru berkorelasi langsung dengan hasil belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh Werang et al., (2023) kualitas pengajaran guru memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Siswa yang belajar di bawah pengajaran yang efektif akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, seperti problem-based learning atau media interaktif, dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Salam et al., 2022).

Kemampuan awal siswa adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar mereka, terutama dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal, yang merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya, memainkan peran penting dalam efektivitas pembelajaran (Aflahah, 2021). Siswa yang memiliki kemampuan awal yang baik biasanya lebih mampu dalam memahami materi baru, yang selanjutnya berkontribusi pada prestasi akademik mereka (Jemakmun, 2022). Siswa dengan kemampuan awal yang baik memang memiliki potensi signifikan dalam proses berpikir kritis karena mereka dilengkapi dengan pengetahuan dasar yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep dalam pembelajaran adalah faktor penting yang mempengaruhi kemampuan awal siswa. Misalnya, Widura et al., (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa, yang pada gilirannya membantu mereka dalam mengingat dan memahami konsep yang dipelajari dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki pengetahuan dasar yang memadai, mereka lebih mampu berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang juga berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis mereka.

Kapasitas kognitif siswa sangat bervariasi, yang berarti bahwa kemampuan awal siswa mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang mereka bawa sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. Pengertian ini, yang sering disebut sebagai perilaku masuk siswa (*student entry behavior*), sangat penting untuk diketahui oleh guru. Informasi mengenai kemampuan awal siswa membantu guru dalam menentukan prasyarat pengetahuan yang diperlukan untuk keberlangsungan pembelajaran serta sejauh mana siswa sudah mengenal materi yang akan diajarkan. Hal ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar mereka (Sulastri & Ugwuoti, 2024). Pentingnya mengetahui kemampuan awal siswa tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh Jehadus et al. menunjukkan bahwa berbagai kemampuan matematis siswa, yang sering kali dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, memediasi pengembangan kemampuan mereka dalam pembelajaran (Jehadus et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa memahami latar belakang siswa dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa.

Kemampuan awal siswa merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki sebelum memasuki proses pembelajaran. Pentingnya memahami kemampuan awal ini tidak hanya untuk menyesuaikan materi pengajaran, tetapi juga untuk memberikan perspektif tentang sejauh mana siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran (Nawangsih, 2021). Selain itu, motivasi belajar mencakup semua faktor yang dapat mendorong siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, serta berkontribusi secara langsung pada hasil belajar yang diperoleh (Murtiningsih, 2017). Dalam hal motivasi belajar, penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek ini memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademis siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang

tinggi biasanya berusaha lebih keras untuk meningkatkan diri dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Kariadinata et al., 2019). Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung menunjukkan sikap apatis terhadap studi mereka, yang berujung pada hasil akademis yang tidak memuaskan (Muspita & Sholihah, 2019). Terdapat hubungan positif antara peningkatan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, di mana komitmen dan usaha siswa dapat membantu mencapai hasil yang lebih baik, sementara kurangnya motivasi sering kali mengarah pada hasil yang lebih buruk (Mustiko & Trisnawati, 2021).

Kajian teori ini juga mendukung bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian dan sikap, serta oleh faktor eksternal seperti dukungan dari lingkungan sosial dan metode pengajaran yang digunakan (Muderawan et al., 2019). Contohnya, terdapat bukti bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa serta hasil belajarnya. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dapat lebih efektif dalam meningkatkan motivasi siswa (Syafii et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif dapat merangsang motivasi belajar siswa dan berdampak positif pada hasil belajar (Suwandi & Budiastuti, 2021)

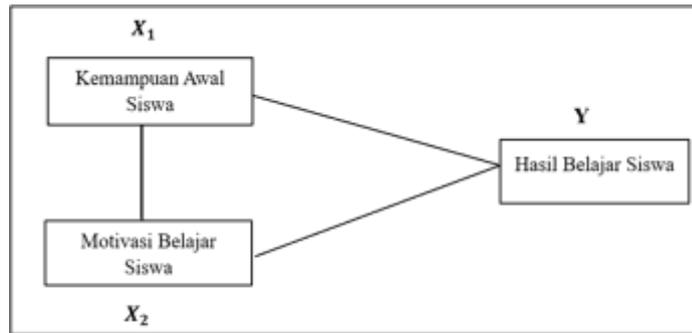
Temuan penelitian Sabrina et al., (2017) faktor faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Kemampuan siswa dalam memahami penjelasan pelajaran dan memenuhi tugas-tugas yang diberikan oleh guru masih belum memuaskan, yang disebabkan tidak adanya motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yang berdampak buruk pada nilai yang dicapai siswa. (2) Kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung yang menghambat konsentrasi siswa didalam kelas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Penelitian Lestari (2017) menunjukkan bahwa hasil belajar secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan awal dan motivasi belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan awal, siswa harus mengalokasikan lebih banyak waktu untuk berlatih soal soal dan membaca pelajaran sebagai persiapan sebelum memulai proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian literature review diatas, penelitian ini berfokus pada motivasi siswa dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan tes kemampuan awal yang diberikan perlakuan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Tambun Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kemampuan awal dan motivasi siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan survei desain sebagai alat penelitian utama. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Tambun Selatan dari tanggal 18 September hingga 20 September 2024, dan analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang dipilih. Dalam penelitian ini, 70 anak dari Kelas X dipilih sebagai sampel. Ketiga variabel dalam penelitian ini dihubungkan dengan diagram berikut:



Gambar 1. Desain Rancangan Penelitian

Seperti yang dijelaskan pada gambar diatas, bahwa ada tiga jenis variabel yang akan di teliti. Ketiga variabel penelitian ini berasal dari tiga variabel penelitian yakni data variabel bebas ( $X^1$ ) ialah kemampuan awal siswa, variabel bebas ( $X^2$ ) yaitu motivasi belajar siswa, sedangkan variabel terikat (Y) ialah Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga jenis data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket motivasi belajar pada variabel bebas ( $X^2$ ), lalu untuk variabel ( $X^1$ ) menggunakan nilai post-test dan untuk variabel terikat (Y) menggunakan nilai UTS semester ganjil dari guru mata pelajaran tersebut

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebagai bagian dari uji coba instrumen sebelum penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian untuk pengumpulan data. Uji coba dilakukan untuk menentukan apakah instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

## Hasil

Data kuantitatif, yang berasal dari hasil tes kemampuan awal, angket motivasi belajar, dan hasil ujian Bahasa Indonesia yang diambil pada semester ganjil, akan menjadi dasar analisis penelitian ini.

## Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan one sample kolmogorov- smirnov test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan jika probability value  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal.

**Tabel 1**  
*Output normalitas Kolmogorov*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.05296803
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.058
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> Sig.	.612	
99% Confidence Interval	Lower Bound	.600
	Upper Bound	.625

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 1 diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi 0.200 ( $0,200 > 0,05$ ) dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan

### Uji Linieritas

**Tabel 2.**  
*Koefisien Determinasi*

<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.838a	.702	.693		4.113

- Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kemampuan Awal

Berdasarkan tabel 2 koefisien determinasi menunjukkan korelasi antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Nilai R adalah nilai numerik yang berkisar antara 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa hubungan semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa hubungan semakin lemah. Nilai R sebesar 0,838 menunjukkan bahwa variabel hasil belajar berkorelasi dengan variabel kemampuan awal dan motivasi belajar.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan dinyatakan dalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,702, menunjukkan bahwa variabel hasil belajar sebesar 70,2% dipengaruhi oleh variabel kemampuan awal dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam tabel ini.

### **Pengaruh Kemampuan Awal Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan analisis korelasi ganda, yang bertujuan untuk menentukan koefisien pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya, baik secara individual maupun secara bersama. Proses perhitungan dilakukan oleh SPSS 27.0 dari perhitungan didapatkan hasil koefisien korelasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian terdapat tiga hipotesis dan diuji dalam pengujian anova dua jalur, data yang dipakai dalam pengujian ini ialah data hasil belajar bahasa Indonesia (Y), kemampuan awal (X1) dan Motivasi belajar Bahasa Indonesia (X2).

### Uji Hipotesis 1

H0 = tidak terdapat pengaruh positif kemampuan awal peserta didik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik

H1 = terdapat pengaruh positif kemampuan awal peserta didik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik

**Tabel 3**  
*Signifikansi Hubungan Kemampuan Awal dan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2667.554	2	1333.777	78.843	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1133.432	67	16.917		
	Total	3800.986	69			

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

c. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kemampuan Awal

### Pengambilan keputusan uji regresi berganda:

Apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka H0 diterima  
Apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka H0 ditolak

Pada tabel 3 diperoleh nilai Sig. (0,000) < 0,05 maka H0 ditolak, karena H0 ditolak maka H1 di terima. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (kemampuan awal) dan X2 (motivasi belajar) secara bersama berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar)

**Tabel 4**  
*Uji Signifikan Koefisien Regresi Ganda*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	27.021	5.109		5.289	.000
	Kemampuan Awal	.273	.038	.518	7.162	.000
	Motivasi Belajar	.450	.066	.489	6.770	.000

Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil analisis regresi memberikan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 27,021 + 0,273 X_1 + 0,450 X_2$ . Nilai konstanta  $\alpha = 27,021$  data tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan awal dan motivasi belajar yang paling rendah mengalami kesulitan untuk mencapai hasil belajar bahasa Indonesia yang baik. Koefisien regresi sebesar 0,273 dan 0,450 menunjukkan korelasi positif antara variabel independen X1 (kemampuan awal) dan X2 (motivasi belajar) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Y (hasil belajar bahasa Indonesia). Koefisien regresi tersebut

menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu nilai kemampuan awal akan diikuti dengan kenaikan 0,273 pada hasil belajar bahasa Indonesia, sedangkan setiap kenaikan satu nilai motivasi belajar akan diikuti dengan kenaikan 0,450 pada hasil belajar bahasa Indonesia.

Persamaan regresi tersebut dinyatakan linier setelah dilakukan uji linearitas dengan SPSS 27. Dari uji signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS 27, diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas  $X_1$  (kemampuan awal) dan  $X_2$  (motivasi belajar) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat  $Y$  (hasil belajar bahasa Indonesia)

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.**

Rumusan Hipotesis:

- a.  $H_0$  = Variabel  $X_2$  (motivasi belajar) tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (hasil belajar)
- b.  $H_1$  = Variabel  $X_2$  (motivasi belajar) berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (hasil belajar)

Pengambilan keputusan:

- c. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima
- d. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Pengujian hipotesis pada Tabel 4 menghasilkan nilai thitung sebesar 6.770 dan Sig 0,000. Karena nilai Sig > 0,05, maka hipotesis nol  $H_0$  ditolak yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen  $X_2$  (motivasi belajar) terhadap variabel dependen  $Y$  (hasil belajar bahasa Indonesia).

### **Simpulan**

Beberapa pembahasan analisis dari hasil penelitian sebelumnya, membuktikan bahwa;

1. Motivasi dan kemampuan awal siswa merupakan faktor penentu hasil belajar bahasa Indonesia mereka, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,838, yang menyumbang 70,2% terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Nilai sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Pengaruhnya cukup besar karena nilainya lebih kecil dari 0,005.
2. Kemampuan awal pembelajar bahasa Indonesia berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut signifikan secara statistik, yang ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,000. Pengaruhnya signifikan, karena nilainya kurang dari 0,05. Dengan ini membuktikan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia akan meningkat jika siswa memiliki kemampuan awal yang lebih tinggi.
3. Motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Pengaruh ini signifikan secara statistik, yang dibuktikan dengan nilai Sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semakin besar siswa tertarik untuk belajar, maka semakin baik pula hasil belajar bahasa Indonesia mereka

## Daftar Pustaka

- Aflahah, S. (2021). Korelasi Antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, Dan Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii SMP Negeri 1 Sungguminasa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.18172>
- Jehadus, E., Tamur, M., Fedi, S., & Sari, E. (2023). Students' Early Mathematical Ability and Its Contribution to Mediating Junior High School Students' Mathematical Ability: Correlational Studies. <https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2022.2329591>
- Jemakmun, J. (2022). Penerapan Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika. *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 2894. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6154>
- Kariadinata, R., Juariah, J., Hidayat, R., & Sugilar, H. (2019). Kemampuan Komunikasi Dan Pengelolaan Kelas Calon Guru Matematika. *Jurnal Analisa*, 5(1), 68–83. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4826>
- Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76–84. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>
- Muderawan, I. W., Wiratma, I. G. L., & Nabila, M. Z. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i1.20944>
- Murtiningsih, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) SMP Negeri Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(2), 178. <https://doi.org/10.26740/jpek.v5n2.p178-191>
- Muspita, Z., & Sholihah, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Masbagik. *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.29408/jpek.v3i1.1525>
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration Education and Practice*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n1.p42-52>
- Nawangsih, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Yang Dipadukan Dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar SMA Pada Materi Virus. *Jurnal Life Science Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1). <https://doi.org/10.31980/jls.v3i1.1653>
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–23.
- Salam, S., Firman, F., & Mirnawati, M. (2022). How to Improve Learning Outcomes of the Indonesian Language in Elementary Schools Through the Implementation of Problem-Based Learning Methods. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 131–144. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2736>

- Sulastri, E., & Ugwuoti, O. (2024). Improving Biology Learning Outcomes Through the Application of Entry Behavior in Invertebrate Material in Senior High Schools. *Indonesian Journal of Education Research (Ijoer)*, 5(3), 84–91. <https://doi.org/10.37251/ijoe.v5i3.990>
- Suwandi, S., & Budiastuti, E. (2021). Model Advance Organizer Dengan Pendekatan Humanistik: Upaya Meningkatkan Pemahaman Relasional Siswa SMK Pada Materi Program Linear. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.4241>
- Syafii, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, R. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Trisnawati, K., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). The Role of Playing Model Learning Based on Tri Hita Karana Improve Indonesian Language Learning Outcomes. *Journal of Education Technology*, 4(3), 302. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i3.27088>
- Werang, B. R., Suarjana, I. M., Dewi, K. C. N., & Asaloei, S. I. (2023). Indonesian Language Teachers' Teaching Performance and Students' Learning Outcomes. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 12(3), 1271. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24949>
- Widura, I. D. G. S., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 190–199. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35695>